

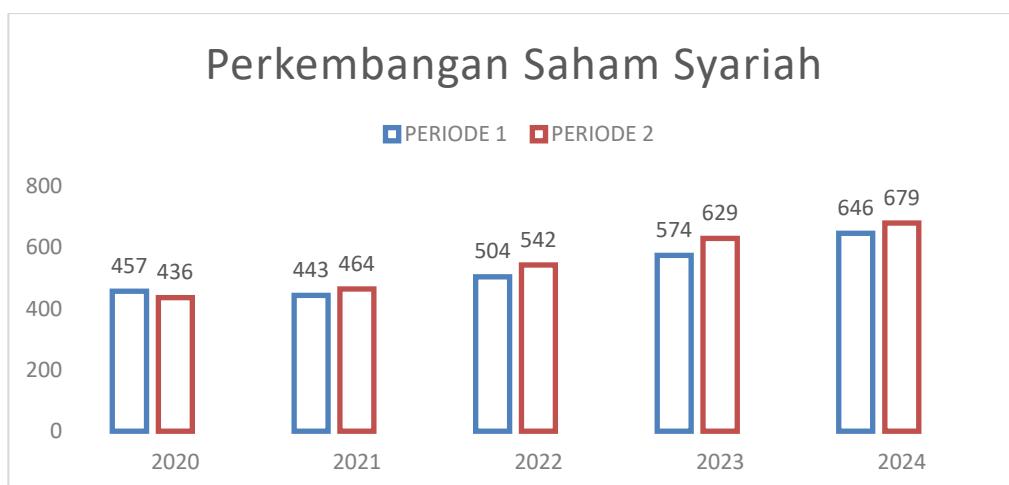
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, sehingga nilai-nilai islam memiliki pengaruh kuat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang investasi. Dorongan untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah melahirkan pasar modal syariah di Indonesia, yang beroperasi berdasarkan ketentuan hukum Islam. Dengan demikian, pasar modal syariah tidak hanya menjadi instrumen investasi yang sesuai dengan nilai agama, tetapi juga bagian dari upaya mendorong inklusi keuangan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia.¹

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Saham Syariah



Sumber: <https://ojk.go.id/>, 2025.

¹ Nila Atikah ve Sayudin Sayudin, “Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah”, Jurnal Inovasi Global 2, sayı 1 (2024): 204–213.

Hingga saat ini, jumlah efek yang tercatat dalam daftar efek syariah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan tingginya minat dan kepercayaan investor terhadap produk keuangan yang berlandaskan prinsip syariah.² Fenomena ini mengindikasikan bahwa pasar modal syariah memiliki prospek yang menjanjikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional berbasis etika dan keberlanjutan.

Seiring meningkatnya minat terhadap investasi berbasis syariah, Bursa Efek Indonesia terus mengembangkan berbagai Indeks saham syariah untuk memenuhi kebutuhan investor yang mengedepankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks tersebut, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi indikator utama yang merepresentasikan keseluruhan pergerakan saham yang tergolong syariah. ISSI dipilih sebagai ruang lingkup penelitian karena indeks ini mencakup seluruh saham syariah yang masuk Daftar Efek Syariah, sehingga memberikan gambaran yang paling luas dan komprehensif tentang dinamika pasar modal syariah Indonesia.³ Adanya peningkatan perhatian di pasar saham syariah selama beberapa tahun terakhir, yang membuat penilaian terhadap *value* perusahaan syariah menjadi semakin penting sebagai dasar keputusan investor, karena ISSI memuat perusahaan yang dipandang sudah memenuhi kriteria kepatuhan syariah sehingga faktor

² Anur Hikmah and Dini Selasi, “Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia,” no. 1 (2025): 121–134.

³ “Indeks Saham Syariah,” <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/Indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 17 Maret 2025 pada pukul 14:27 WIB.

tata kelola dan pengungkapan (governance & sustainability) menjadi hal penting bagi investor.

Fenomena meningkatnya investor syariah juga berdampak pada meningkatnya tata kelola, transparansi, dan keberlanjutan lingkungan. Karakteristik investasi syariah yang menekankan nilai kehati-hatian, etika, dan keadilan menyebabkan informasi mengenai tata kelola dan pengungkapan keberlanjutan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh Michael Spence, bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik merupakan sinyal kualitas yang akan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.⁴

Di antara seluruh sektor yang terdapat dalam ISSI, sektor energi dipilih karena memiliki karakteristik paling strategis dan berisiko tinggi. Sektor energi merupakan penyumbang emisi terbesar dalam inventarisasi emisi nasional sebagaimana dilaporkan secara resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).⁵ Data kementerian ESDM menunjukkan bauran EBT dalam sistem energi nasional mencapai 13,1% pada 2023, dengan target nasional sebesar 23% pada tahun 2025.⁶ Hal ini menunjukkan urgensi tata kelola yang baik dan transparansi pelaporan dalam sektor energi, khususnya

⁴ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374.

⁵ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Statistik EBTKE 2023* (Jakarta: Direktorat Jenderal EBTKE, 2024), hl. 5-6.

⁶ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Statistik EBTKE 2023* (Jakarta: Direktorat Jenderal EBTKE, 2024), hl. 9

dalam merespon isu lingkungan dan keberlanjutan jangka Panjang.⁷ Data dari komisi pemberantasan korupsi (KPK) dan hasil kajian Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan bahwa sektor sumber daya alam dan energi menjadi salah satu sektor dengan risiko tinggi terhadap tindak pidana korupsi. Dalam laporan tahunan KPK 2021, tercatat terdapat 21 perkara korupsi yang berkaitan langsung dengan sektor sumber daya alam.⁸ Pada tahun 2024, salah satu kasus terbesar adalah dugaan korupsi dalam tata niaga pertambangan timah di Bangka Belitung yang ditangani Kejaksaan Agung, dengan estimasi kerugian negara mencapai Rp271 triliun.⁹ Laporan resmi KPK dan ICW menunjukkan bahwa sektor energi dan sumber daya alam merupakan sektor dengan tingkat kerawanan korupsi yang tinggi sehingga memerlukan tata kelola yang kuat.

**Tabel 1. 1 Rata-rata Dewan Komisaris Independen, *Green Accounting*,
dan Tobin's Q Perusahaan Sektor Energi 2020–2024**

Tahun	Dewan Komisaris Independen	Green Accounting	Nilai Perusahaan
2020	0.40	18.20	0.93
2021	0.45	37.02	1.14
2022	0.45	67.53	1.59
2023	0.48	59.52	1.68
2024	0.48	43.85	1.67

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan laporan tahunan perusahaan, 2025.

⁷ Eliyawati, dkk. Estimasi Peramalan Volatilitas Return Saham Perusahaan Sektor Energi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Akuntansi*, 2(1), 2025, 131–136.

⁸ Komisi Pemberantasan Korupsi, *Laporan Tahunan KPK 2021* (Jakarta: KPK, 2021), <https://www.kpk.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan>.

⁹ Kejaksaan Agung Republik Indonesia, “Kejaksaan Tangani Dugaan Korupsi Tata Niaga Timah Bangka Belitung,” Siaran Pers, Desember 2024, <https://kejaksaan.go.id>.

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan data rata-rata tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024, terlihat adanya dinamika pada setiap variabel penelitian. Rata-rata Dewan Komisaris Independen (X1) menunjukkan tren stabil di kisaran 0,40–0,48, mencerminkan tidak adanya perubahan signifikan dalam struktur pengawasan perusahaan. Sebaliknya, green accounting (X2) menunjukkan fluktuasi tajam, meningkat dari 18,20 pada 2020 menjadi puncaknya 67,53 pada 2022 sebelum menurun kembali ke 43,85 pada 2024; hal ini mengindikasikan perbedaan intensitas pengeluaran dan pencatatan biaya lingkungan antar tahun. Nilai perusahaan (Y) yang diperkirakan menggunakan Tobin's Q juga mengalami kecenderungan meningkat, dari 0,93 pada 2020 menjadi 1,68 pada 2023 dan sedikit turun ke 1,67 pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai perusahaan tidak selalu berjalan searah dengan perubahan struktur tata kelola maupun aktivitas lingkungan, sehingga fenomena ini memperkuat urgensi penelitian untuk menganalisis bagaimana kedua faktor tersebut benar-benar memengaruhi nilai perusahaan.

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa faktor non-keuangan seperti tata kelola dan pengungkapan lingkungan berpotensi besar memengaruhi persepsi pasar. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh Michael Spence, bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik merupakan sinyal kualitas yang akan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.¹⁰

¹⁰ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dipilih karena nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Tobin's Q digunakan sebagai indikator karena dapat menggambarkan nilai pasar relatif terhadap nilai aset perusahaan, termasuk reputasi, tata kelola, dan kredibilitas pengungkapan lingkungan. Dari perspektif teori legitimasi, Dowling dan Pfeffer berpendapat bahwa perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat ketika mereka memenuhi harapan sosial, termasuk melalui pengungkapan lingkungan yang memadai.¹¹ Rasio *Tobin's Q* membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian aset atau nilai buku total aset, sehingga mampu menangkap efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan serta memperhitungkan nilai ekonomi dari aset tidak berwujud seperti reputasi, inovasi, dan tata kelola.¹²

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Dewan Komisaris Independen sebagai mekanisme tata kelola memiliki fungsi penting untuk memastikan pengawasan dan mengurangi konflik keagenan. Sejalan Menurut teori agensi, penurunan ini mungkin disebabkan oleh munculnya konflik antara manajemen dan pemegang saham.¹³ Keberadaan komisaris independen dianggap mampu meningkatkan objektivitas pengawasan dan kualitas keputusan perusahaan

Di dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 108 Ayat 5

¹¹ Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (1975): 122–136.

¹² James Tobin, "A General Equilibrium Approach to Monetary Theory," *Journal of Money, Credit and Banking* 1, no. 1 (1969): 15–29

¹³ Mila Wanti Solekhah dan David Efendi, "Pengaruh Good corporate governance (Gcg) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2020, 1–22.

memaparkan aturan mengenai proporsi dewan komisaris pada sebuah perusahaan. komposisi Dewan Komisaris Independen diharuskan paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan satu di antaranya diangkat sebagai presiden dewan komisaris.¹⁴

Selain tata kelola yang baik, pengungkapan lingkungan menjadi sangat penting bagi perusahaan energi karena tingginya dampak operasional terhadap lingkungan. Pelaporan lingkungan yang sesuai dengan standar GRI menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi sosial dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan pada keberlanjutan. Akuntansi hijau adalah praktik yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan dan dianggap dapat meningkatkan kredibilitas dan legitimasi perusahaan di mata publik dan investor.¹⁵ Dalam konteks ini, *green accounting* menjadi salah satu cara perusahaan mengirimkan sinyal positif dan memperoleh legitimasi sosial seperti yang dijelaskan oleh teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer.¹⁶

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, Semakin tinggi tingkat pengungkapan dan transparansi lingkungan, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk menciptakan persepsi positif yang berdampak terhadap nilai pasar. Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat

¹⁴ Johan, "Definisi Perseroan Terbuka atau Publik Menurut Peraturan Perundang-undangan Indonesia.

¹⁵ Gray, Rob, Dave Owen, and Carol Adams. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. London: Prentice Hall, 1996.

¹⁶ Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (1975): 122–136.

Al-Baqarah ayat 205, yang menyatakan:

وَإِذَا تَوَلَّ مِنْ سَعْيِ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهَلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling darimu, ia mengembara di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan membinasakan ternak dan tanaman, karena Allah membenci kerusakan.”¹⁷

Disisi lain dana dikeluarkan untuk program-program lingkungan dan sosial ini, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan atau program pemberdayaan masyarakat, dapat membebani arus kas perusahaan, khususnya dalam jangka pendek.¹⁸ Kekhawatiran ini muncul karena, meskipun manfaatnya mungkin terasa dalam jangka panjang, perusahaan mungkin harus menghadapi penurunan keuntungan dalam waktu dekat akibat biaya investasi yang lebih tinggi.¹⁹ Sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dalam penerapan *green accounting* terhadap peningkatan nilai perusahaan.

. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa topik mengenai pengaruh *green accounting*, tata kelola perusahaan (termasuk Dewan Komisaris Independen), serta nilai perusahaan telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya dengan beragam pendekatan dan objek penelitian. Misalnya, penelitian oleh Astuti et al. (2024) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q.²⁰ Berbeda dengan penelitian Dwi Novita Sari menyimpulkan bahwa

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah, ayat 205

¹⁸ Hamidi, “Analisis Penerapan *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Equilibiria* 6, no. 2 (2019): 238–239.

¹⁹ Juliyanti Kotango, Gregorius Jeandry, and Iqbal Muhammad Aris Ali, “Dampak Penerapan *Green accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 1 (2024): 86–102.

²⁰ Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2024). Pengaruh Penerapan *Green*

green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan SRI-KEHATI.²¹ Sementara itu, variabel Dewan Komisaris Independen juga telah dikaji oleh beberapa peneliti seperti Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Lukman Hakim, yang meneliti sektor batu bara dan menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²² Tidak sejalan dengan penelitian Yusuf dan Sari dimana menghasilkan penelitian yang Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²³ Selain itu, secara simultan juga terdapat dua persepsi yang berbeda diantaranya di buktikan dengan penelitian Alya Dhiya Lestari yang menunjukkan baik Dewan Komisaris Independen dan *green accounting* berpengaruh positif²⁴ sedangkan penelitian Rahim dan Pratiwi menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif.²⁵ Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi empiris yang masih perlu diuji kembali.

Temuan penelitian mengenai pengaruh dampak pemilik bisnis independen dan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan cukup beragam.

accounting Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Journal Research of Accounting, 4(2), 133–145. https://doi.org/10.51713/jarac.v4i2.79.

²¹ Dwi Novita Sari, Pengaruh *Green accounting* dan *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2017–2022), (*Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2024, 45.

²² Lukman Hakim, 2024, Pengaruh Penerapan *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Pertambangan Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2024, <https://etheses.iainkediri.ac.id/96>.

²³ Arman Yusuf and Nur Sari, “Board Independence and Firm Value: Evidence from Indonesian Listed Companies,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 9, no. 3 (2022): 210.

²⁴ Alya Dhiya Lestari, *Pengaruh Green Investment, Green accounting, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan* (*Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, 2023*), hl. 58.

²⁵ Syarif Rahim and Nisa Pratiwi, “Corporate Governance, Environmental Disclosure, and Firm Value,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 4 (2022): 320.

Pada penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti secara khusus pada perusahaan yang terdaftar di ISSI yang berkomitmen pada prinsip syariah dan etika bisnis. Dengan penelitian lebih lanjut, akan mungkin untuk menjelaskan mengapa ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya serta bagaimana bisnis dapat secara efektif menggunakan kontraktor independen dan akuntansi hijau untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menguji “**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2024*)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dewan Komisaris Independen pada perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?
2. Bagaimana *green accounting* pada perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?
3. Bagaimana nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?

6. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen pada perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui *green accounting* pada perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
4. Untuk mengukur pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
5. Untuk mengukur pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
6. Untuk mengukur pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi dan

inspirasi bagi penelitian masa depan tentang pengaruh komisaris independen dan *green accounting* terhadap nilai-nilai perusahaan.

a. Bagi Akademik

Harapan akademis, yaitu diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut. serta dapat menambah daftar koleksi dan pemahaman mengenai pentingnya pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *green accounting* terhadap yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam menambah wawasan serta pengalaman di bidang Akuntansi Keuangan Syariah.

b. Bagi Peneliti

Harapan untuk peneliti, yakni dengan adanya penelitian ini maka peneliti diharapkan mendapat tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan baru serta kontribusi yang bermanfaat mengenai pentingnya pengaruh dewan komisaris dan *green accounting* yang mempengaruhi terhadap perkembangan nilai perusahaan.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Bagi perusahaan sektor energi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikontribusikan terhadap nilai perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dalam hubungannya dengan nilai perusahaan dan dapat menjadi acuan untuk mengetahui dampak dari penerapan tanggung jawab lingkungan yang diimplementasikan melalui Dewan Komisaris Independen dan *green accounting*,

khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

b. Bagi Masyarakat

Harapan untuk masyarakat agar dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan agar dapat mengetahui kondisi yang terjadi saat ini sehingga dapat bekerja sama dalam menjaga lingkungan alam.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendorong perusahaan, khususnya di sektor energi, agar lebih transparan dan bertanggung jawab.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai telaah pustaka sesuai dengan penelitian ini mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan diantaranya:

1. Astuti et al., (2024), “Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan Temuan studi ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.²⁶ Sedangkan untuk perbedaan terdapat pada objek perusahaan yang akan di lakukan penelitian dan periode waktu yang lebih terkini dari tahun 2021-2024. Persamaan dari penelitian Astuti adalah pada *variabel X1*

²⁶ Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2024). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145. <https://doi.org/10.51713/jarac.v4i2.79>.

nya yaitu *green accounting* dan *variabel Y* nya yaitu menggunakan nilai perusahaan yang di ukur dengan ratio *Tobin's Q* serta sama sama menggunakan metode kuantitatif.

2. Yusuf dan Sari (2022), “Board Independence and Firm Value: Evidence from Indonesian Listed Companies.”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penulis menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen di banyak perusahaan Indonesia masih bersifat normatif untuk memenuhi regulasi, sehingga tidak mampu memberikan sinyal kuat kepada investor atau mendorong peningkatan nilai pasar.²⁷ Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini fokus pada perusahaan sektor energi dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024. Persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada *variabel X* yaitu Dewan Komisaris Independen, *variabel Y* yaitu nilai perusahaan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Rahim dan Pratiwi (2022), “Corporate Governance, Environmental Disclosure, and Firm Value.”

Penelitian ini menemukan bahwa mekanisme Good Corporate Governance dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

²⁷ Arman Yusuf and Nur Sari, “Board Independence and Firm Value: Evidence from Indonesian Listed Companies,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 9, no. 3 (2022): 210.

investor di pasar modal Indonesia cenderung lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dan prospek jangka pendek dibandingkan pengungkapan lingkungan maupun struktur tata kelola²⁸ Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan campuran, sedangkan penelitian ini khusus fokus pada perusahaan energi yang terdaftar dalam ISSI. Selain itu, indikator pengukuran pengungkapan lingkungan pada penelitian Rahim dan Pratiwi menggunakan indeks GRI. Dan terdapat persamaan pada penggunaan variabel mekanisme GCG dan pengungkapan lingkungan (yang relevan dengan green accounting), serta sama-sama menguji pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan melalui uji F dalam regresi linier berganda.

4. Alya Dhiya Lestari, “Pengaruh Penerapan *Green Investment, Green accounting* dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* maupun kehadiran *komisaris independen* secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi praktik akuntansi lingkungan dan struktur tata kelola yang kuat dapat simultan meningkatkan persepsi investor dan memberikan sinyal pasar yang mendukung peningkatan nilai perusahaan.²⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada susunan variable X, objek dan periode

²⁸ Syarif Rahim and Nisa Pratiwi, “Corporate Governance, Environmental Disclosure, and Firm Value,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 4 (2022): 320.

²⁹ Alya Dhiya Lestari, *Pengaruh Green Investment, Green accounting, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, 2023), hl. 58.

waktu penelitian. Persamaannya terdapat pada *variabel X* yaitu *green accounting* dan Dewan Komisaris Independen *variabel Y* yaitu nilai perusahaan dengan rasio pengukuran *Tobin's Q* dan metode penelitian kuantitatif.

5. Lukman Hakim, “Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2024”

Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³⁰ Terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan sasaran dan jangka waktu penelitian. Variabel X yaitu *good corporate governance* dalam ukur dengan komisaris dewan independen, dan variabel Y yaitu nilai perusahaan dalam ukur menggunakan rasio *Tobin's Q* dan metode penelitian kuantitatif.

6. Dwi Novita Sari, “Pengaruh *Green accounting* dan *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2017–2022)”³¹

Penelitian ini menyimpulkan bahwa anggota komite independen dan komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap laba perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan akuntansi hijau tidak berpengaruh

³⁰Lukman Hakim, 2024,Pengaruh Penerapan *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Pertambangan Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2024, <https://etheses.iainkediri.ac.id/96>.

³¹ Dwi Novita Sari, Pengaruh *Green accounting* dan *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2017–2022), (*Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2024, 45.

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* dan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, hasil penelitian ini ditemukan pada variabel-variabel yang dibahas. Perbedaan dengan penelitian terdapat pada populasi sampel yang fokus di indeks SRI-KEHATI, tahun penelitian, pendekatan teoritisnya.